



## Faktor Dukungan Sosial terhadap Pencegahan HIV pada Ibu Hamil

### *Factors of Social Support to HIV Prevention in Pregnant Mothers*

Ida Leida M Thaha<sup>1\*</sup>, Wilis Milayanti<sup>1</sup>, Ridwan Amiruddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

\*Email korespondensi : idale\_262@yahoo.com

#### ARTICLE INFO

##### **Article History:**

Received May, 14<sup>th</sup>, 2020

Revised form Jun, 11<sup>th</sup>, 2020

Accepted Jun, 23<sup>rd</sup>, 2020

Published online Jun, 29<sup>th</sup>, 2020

#### **Kata Kunci:**

HIV;

ibu hamil;

dukungan sosial;

#### **Keywords:**

HIV;

pregnant mother;

social support;

#### **ABSTRAK**

HIV merupakan salah satu prioritas penyakit kematian pada penderitanya. Program yang diimplementasikan untuk mencegah penularan HIV dari Ibu ke anak adalah *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dukungan sosial yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang melakukan ANC pada trimester 1, 2, dan 3 di Puskesmas Jumpandang Baru tahun 2017 sebanyak 420 ibu hamil. Sampel sebanyak 104 sampel yang diambil dengan menggunakan metode *systematic random sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 104 responden terdapat 65 orang yang memiliki upaya pencegahan HIV yang cukup. Variabel yang berhubungan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yaitu dukungan teman ( $p=0,000$ ), dukungan suami ( $p=0,002$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p=0,000$ ), dan sikap ( $p=0,000$ ). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah paritas ( $p=0,462$ ). Sikap, dukungan teman, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak. Sebaiknya, petugas kesehatan lebih menekankan pada pemberian informasi mengenai HIV dan PMTCT sehingga dapat mempengaruhi ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak.

#### **ABSTRACT**

HIV is one of the priorities of the disease of death in the sufferer. Programs implemented to prevent mother-to-child transmission of HIV are *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT.). This study aims to determine the factors of social support with the efforts of pregnant women in the prevention of HIV transmission from mother to child in the working area of the Puskesmas Jumpandang Baru Center in Makassar. The type of this research is observational analytic with cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who performed ANC in trimester 1,2, and 3 at the Puskesmas Jumpandang Baru Center in Makassar in years 2017 as many as 420. Sample in this research as many as 104 samples taken by using systematic sampling method. Data analysis performed was univariate and bivariate with chi square test. Based on the results of the study it is known that from 104 respondents there are 65 people who have sufficient HIV preventuin efforts. Variables related to prevention of mother-to-child transmission of HIV, peer support ( $p=0,000$ ), husband support ( $p=0,002$ ), support of health workers ( $p=0,000$ ), and attitude ( $p=0,000$ ). While unfrelated variables is parity ( $p=0,462$ ). There is a relationship between attitude, friend support, husband support, and support of health workers with efforts

---

*to prevent transmission of HIV from mother to child. Advice to health workers should be more emphasis on providing information about HIV and PMTCT so it can affect the attitude of pregnant women in the prevention of HIV transmission from mother to child.*

---

## PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia dan merupakan penyebab kematian pada penderitanya hingga saat ini. Penyakit yang menjadi prioritas salah satu diantaranya adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).<sup>1</sup> HIV disebabkan oleh virus dengan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh tidak dapat melindungi diri dari serangan berbagai macam penyakit.<sup>2</sup> penyebaran virus HIV saat ini, tidak hanya menyerang sub populasi berisiko tinggi saja tetapi sudah merambah pada sub populasi yang rentan seperti perempuan dan anak.

Indonesia menargetkan 3 zero pada tahun 2020 yaitu *zero new infection, zero death related aids* dan *zero discrimination*. Hal ini sejalan dengan target yang ingin dicapai UNAID pada tahun 2020 yaitu 90% orang mengetahui status HIV-nya, 90% orang yang terkena HIV mendapatkan ART dan 90% orang yang mendapat ART mengalami penurunan *viral load*.<sup>3</sup> Berdasarkan Laporan UNAIDS 2016, jumlah orang yang hidup dengan HIV menurut jenis kelamin terhadap penderita perempuan dari 3,7 juta tahun 1999 menjadi 17,4 juta pada tahun 2014, sedangkan pada penderita laki-laki dari 4,8 juta tahun 1990 menjadi 16,9 juta pada tahun. Jumlah perempuan di Indonesia yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin

meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, sehingga dapat menularkan HIV pada pasangan seksualnya.<sup>4</sup> Berdasarkan Laporan UNAIDS 2018, bahwa pada tahun 2017 ditemukan 80% ibu hamil yang hidup dengan HIV memiliki akses ke obat anti-retroviral untuk mencegah penularan HIV ke bayi mereka.<sup>5</sup> Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah perempuan terinfeksi HIV sebanyak 12.573, meningkat pada tahun 2016 menjadi 15.151 dan menurun di tahun 2017 menjadi 3.511. Saat ini, Ibu rumah tangga menempati urutan ketiga terbesar orang dengan HIV-AIDS (ODHA).<sup>6</sup>

HIV pada ibu hamil bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan dapat terjadi dari ibu ke bayinya. Lebih dari 9.000 ibu hamil dengan status HIV positif dalam setiap tahun dan 30% diantaranya akan melahirkan bayi yang tertular jika tidak ada pencegahan penularan dari ibu HIV positif kepada anak (*Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT)*).<sup>7</sup> Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah anak usia  $\leq 4$  tahun yang terinfeksi HIV sebanyak 795, meningkat pada tahun 2016 menjadi 903 anak.<sup>6</sup>

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Makassar tahun 2015 di kawasan Timur Indo-

nesia, Sulawesi Selatan adalah provinsi urutan kedua setelah Papua dalam tingkat pandemi HIV/AIDS terbesar. Kota Makassar berada pada urutan ketiga Kota dengan penderita HIV/AIDS tertinggi di Indonesia, setelah Jayapura dan Jakarta. Berdasarkan data dari Bidang Bina P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, penemuan kasus baru HIV (+) pada tahun 2015 yaitu 655 kasus (451 kasus pada laki-laki dan 214 kasus pada perempuan) dan pada tahun 2013 yaitu 552 kasus HIV (+).<sup>8</sup>

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT/PPIA) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah infeksi HIV pada perempuan, serta mencegah penularan HIV dari Ibu hamil ke bayi.<sup>9</sup> Upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak dapat dimulai sejak bayi masih berada di dalam kandungan sampai pada proses menyusui. Usaha ibu hamil juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan penularan ini. Semua wanita yang hamil harus didorong untuk mengetahui status HIV mereka dengan melakukan tindakan pemeriksaan kehamilan yang dapat diperoleh melalui layanan *Antenatal Care* (ANC). Salah satu tujuan pelayanan antenatal yang berkualitas adalah untuk mencegah dan mendeteksi dini terjadinya masalah/penyakit yang diderita ibu hamil maupun janinnya termasuk infeksi HIV pada ibu hamil atau biasa disebut "*Mother To Child of HIV Transmission (MTCT)*"/Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (PPIA). Terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam melakukan program PMTCT. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui

faktor dukungan sosial terhadap pencegahan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Jumpangang Baru Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor dukungan sosial yang berhubungan dengan upaya Ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di wilayah kerja Puskesmas Jumpangang Baru Kota Makassar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang pernah melakukan ANC pada trimester 1, trimester 2, dan trimester 3 di Puskesmas Ujungpandang Baru tahun 2017 sebanyak 420 orang. Sampel yang diambil menggunakan metode *Systematic Sampling* sebanyak 104 ibu hamil. Data dikumpulkan dengan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Penyajian data dengan tabel disertai dengan narasi.

## HASIL

Hasil penelitian memperlihatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden yakni umur, pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan. Distribusi responden berdasarkan umur paling banyak pada usia 21-30 tahun yakni 65 orang (62,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak SMA/ sederajat yakni 48 orang (46,2%), pada jenis pekerjaan paling banyak responden tidak bekerja (IRT) yak-

ni 93 orang (89,4%). Usia kehamilan responden paling banyak pada usia kehamilan trimester 3 yakni 58 orang (55,8%) (Tabel 1).

Mayoritas responden memiliki upaya pencegahan HIV yang cukup yakni sebanyak 65 orang (62,5%) dibandingkan yang memiliki upaya pencegahan yang kurang yaitu 39 orang (37,5%). Responden lebih banyak memiliki paritas rendah yaitu 66 orang (63,5%), dibandingkan responden yang memiliki paritas tinggi sebanyak 38 orang (36,5%). Responden lebih banyak memiliki dukungan teman (59,6%), suami (68,3%), dan petugas kesehatan (58,7%) yang cukup (Tabel 2).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n = 104	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
< 20	9	8,7
21-30	65	62,5
31-40	28	26,9
> 40	2	1,9
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Bersekolah	1	1,0
SD/Sederajat	14	13,5
SMP/Sederajat	25	24,0
SMA/Sederajat	48	46,2
Perguruan Tinggi (PT)	16	15,4
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja/IRT	93	89,4
Wiraswasta (Pedagang)	3	2,9
Guru	3	2,9
Pegawai Swasta	5	4,8
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	0	0
Trimester 2	46	44,2
Trimester 3	58	55,8

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 2a. Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	n = 104	%
<b>Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi</b>		
Cukup	65	62,5
Kurang	39	37,5
<b>Sikap</b>		
Positif	69	66,3
Negatif	35	33,7

**Tabel 2b. Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	n = 104	%
<b>Paritas</b>		
Rendah	66	63,5
Tinggi	38	36,5
<b>Dukungan Teman</b>		
Cukup	62	59,6
Kurang	42	40,4
<b>Dukungan Suami</b>		
Cukup	71	68,3
Kurang	33	31,7
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
Cukup	61	58,7
Kurang	43	41,3

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ( $p=0,000$ ), dan kaftor dukungan sosial yang memiliki hubungan dengan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah dukungan teman ( $p=0,000$ ), dukungan suami ( $p=0,002$ ), dan dukungan petugas kesehatan ( $p=0,000$ ). Selanjutnya variabel yang tidak ada hubungan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah paritas ( $p=0,462$ ) (Tabel 3).

## PEMBAHASAN

Program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) merupakan upaya pencegahan penularan HIV-AIDS dari ibu ke bayi. Pelaksanaan PMTCT mempunyai empat pilar, yaitu mencegah terjadinya penularan HIV pada perempuan usia reproduktif, mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV kepada bayi yang dikandungnya, mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu dengan HIV, dan memberikan dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kepada ibu dengan HIV beserta bayi dan keluarganya. *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupa-

kan layanan tes, konseling, dukungan, akses untuk terapi suportif, terapi infeksi oportunistik, dan *Antiretroviral Therapy* (ART).<sup>10</sup>

Tenaga kesehatan, keluarga, pasangan dan orang-orang sekitar yang berperan dalam kehidupan sehari-hari ibu hamil yang terinfeksi HIV memiliki peran dalam terlaksananya program PMTCT. Selain itu, keberadaan janin dalam perut ibu tidak dapat terlewatkan, karena menjadi salah satu sumber dukungan terhadap ibu hamil.<sup>11</sup>

Responden yang memiliki paritas rendah lebih banyak dibandingkan yang paritas tinggi. Terdapat beberapa responden yang paritas tinggi, tetapi memiliki upaya pencegahan HIV yang kurang. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap kehamilan merupakan hal yang biasa bagi mereka dan sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan yang banyak ten-

tang kehamilan sehingga mereka tidak perlu lagi rutin untuk memeriksakan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniti yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penerimaan tes HIV oleh Ibu hamil yang merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi dengan  $p=0,791$ .<sup>12</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyu, dkk bahwa responden yang memiliki paritas 4-5 semuanya tidak melakukan kunjungan K4 yaitu sebesar 100%. Hasil analisis dengan uji *Fisher Exact* memperoleh  $p=0,001$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas Ibu dengan kesadaran melakukan K4 hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di lingkup wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.<sup>13</sup>

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Variabel	Upaya Pencegahan Penularan HIV				Total		p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sikap</b>							
Positif	53	76,8	16	23,2	69	100	0,000
Negatif	12	34,3	23	65,7	35	100	
<b>Paritas</b>							
Rendah	26	68,4	12	31,6	68	100	0,462
Tinggi	39	59,1	27	40,9	49	100	
<b>Dukungan Teman</b>							
Cukup	48	77,4	14	22,6	62	100	0,000
Kurang	17	40,5	25	59,5	42	100	
<b>Dukungan Suami</b>							
Cukup	52	73,2	19	26,8	71	100	0,002
Kurang	13	39,4	20	60,6	33	100	
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>							
Cukup	48	78,7	13	21,3	61	100	0,000
Kurang	17	39,5	26	60,5	43	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Dukungan teman diperlukan untuk menunjang responden dalam melakukan upaya pencegahan HIV dari Ibu ke bayi. Dukungan te-

man yang kurang dikarenakan mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai HIV dan PMTCT, serta dukungan penilaian yang diberi-

kan kepada responden masih kurang seperti mereka tidak mengingatkan dan tidak memberikan semangat untuk melakukan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizyana bahwa ada hubungan antara dukungan teman dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS termasuk pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi.<sup>14</sup> Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian metode *cohort* selama 6 tahun oleh Geoffrey Fatti yang menunjukkan pengaruh *Community-Based Support* (CBS) yg dilakukan di Afrika Selatan.<sup>15</sup>

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap dan perhatian dan kasih sayang kepada istri.<sup>16</sup> Kurangnya dukungan suami dalam layanan ANC disebabkan karena pekerjaan dan waktu tunggu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa responden mengatakan suami tidak mendampingi datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini disebabkan karena pelayanan ANC di puskesmas bertepatan dengan jam kerja. Sebagian besar suami responden berprofesi sebagai wiraswasta dan buruh harian, dimana pada saat pelayanan ANC dibuka suami responden sedang bekerja. Sehingga, suami tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kunjungan ANC dan menerima pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan upaya pencegahan penularan HIV.

Faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu karena persepsi responden sendiri yang mengatakan bahwa perawatan pemeriksaan kehamilan merupakan aktivitas yang hanya dilakukan khusus oleh wanita sehingga menganggap sua-

mi tidak perlu menemani istrinya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Responden juga merasa nyaman apabila orang yang menemani mereka adalah perempuan, seperti ibu, saudara perempuan mereka, dan teman/tetangga mereka. Sehingga mereka kurang melibatkan suaminya dalam layanan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksono dan Febriyanti pada ibu hamil di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.<sup>17</sup> Penelitian Wang Xiaowen, dkk di Yunan Cina yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial seperti suami dengan pemanfaatan PMTCT serta menurunkan depresi pada ibu hamil.<sup>18</sup>

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Hal tersebut sesuai teori L. Green (1980) faktor pendorong (*reinforcing factor*) dari petugas sangat mempengaruhi perilaku seseorang karena petugas kesehatan sering berinteraksi dengan responden, sehingga pemahaman terhadap psikis lebih baik. Banyak responden yang mengatakan bahwa dukungan petugas kesehatan cukup dalam upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi selama melakukan kunjungan ANC, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa responden yang mengatakan dukungan petugas kesehatan masih kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mengatakan petugas kesehatan tidak pernah memberikan informasi mengenai PMTCT dan HIV, cara penularan, dan cara pencegahannya HIV kepada responden.

Sehingga pengetahuan res-ponden kurang dalam pencegahan HIV dan mempengaruhi sikap responden dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Bagi tenaga kesehatan dalam rangka mendorong ibu hamil melakukan tes HIV dapat dikategorikan sebagai *Provider Initiated Testing and Counseling (PITC)*.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isni yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku Ibu dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi.<sup>19</sup> Keberhasilan upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi sangat bergantung pada berbagai pihak, tidak hanya berpengaruh pada peran aktif petugas kesehatan saja, tetapi dipengaruhi juga oleh dukungan keluarga terhadap ibu hamil sebagai motivator utama untuk berperilaku baik sesuai dengan pedoman PMTCT serta dukungan teman/tetangga juga berpengaruh didalamnya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzliati, Nurkila dan Karimah yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi dengan nilai  $p=0,115$ .<sup>20</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap positif ibu hamil memiliki hubungan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Dukungan sosial yaitu dukungan teman ( $p=0,000$ ), dukungan suami ( $p=0,002$ ), dan dukungan petugas kesehatan ( $p=0,000$ )

memiliki hubungan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Sedangkan variabel paritas dengan upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi ti-dak ada hubungan. Penulis menyarankan untuk penekanan pada pemberian informasi mengenai HIV dan PMTCT oleh petugas pada ibu hamil, selain peningkatan dukungan dari suami dan teman terhadap ibu hamil dan untuk peneliti selanjutnya kami menyarankan dapat melakukan penelitian dengan metode *case control* ataupun *cohort* untuk melihat besarnya risiko serta menambahkan variabel penelitian lain seperti sosial ekonomi.

## REFERENSI

1. Rahmayani V., Hanif AM., Sastri S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;3(2):238-243.
2. Asri NA. Peranan United Nations Joint Program on HIV/AIDS (UNAIDS) terhadap Penurunan Tingkat Penderita HIV/AIDS di Zimbabwe. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2016.
3. Kemenkes RI. Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV dan AIDS Bidang Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. UNAIDS. Reference AIDS Data. Switzerland; 2016.
5. UNAIDS. UNAIDS Data 2018. Switzerland; 2018.
6. Kemenkes RI. Infodatin: Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
7. Kemenkes RI. Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Indonesia 2013-2017. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
8. Dinkes Kota Makassar. Profil Kesehatan Kota Makassar. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar; 2015.
  9. Olugbenga-Bello A., Adebimpe W., Osundina F., Abdulsalam S. Perception on Prevention of Mother-to-Child-Transmission (PMTCT) of HIV among Women of Reproductive Age Group in Osogbo, Southwestern Nigeria. *International Journal Womens Health*. 2013;5:399-405.
  10. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
  11. Putri AP, Padua MR. Sikap Ibu Hamil yang Terinfeksi HIV dalam Keikutsertaannya pada Program PMTCT: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*. 2018;4(1):535-542.
  12. Arniti NK., Wulandari LPL., Wirawan DN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 2014;2(1):81-88.
  13. Pradani BD, Wuryanto MA, Santoso HY. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Umur dan Paritas Ibu Hamil dengan Kesadaran Melakukan K4 di Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Kebidanan Pantiwilasa*. 2015;6(1):1-9.
  14. Rizyana NP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS oleh Pelajar SMAN 8 Padang Tahun 2012. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas, 2012.
  15. Hanh NTT., Rasch V., Chi BK., Gammeltoft T. Posttest Counseling and Social Support From Health Staff Caring for HIV-Infected Pregnant Women in Vietnam. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*. 2009;20(3):193-202.
  16. Mulyanti L., Mudrikatun., Sawitry. Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Jl. Sendangguwo Baru V No 44C Kota Semarang. *Jurnal Unimus*. 2010:27-32.
  17. Leksono DHP., Febriyanti SNU. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Prevention of Mother To Child Transmission of HIV (PMTCT) oleh Ibu Hamil di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada*. Semarang; 2016.
  18. Xiaowen W., Guangping G., Ling Z., Jiarui Z., Xiumin L., Zhaoqin L., et al. Depression and Anxiety Mediate Perceived Social Support to Predict Health-Related Quality of Life in Pregnant Women Living with HIV. *Journal AIDS Care*. 2018;30(9):1147-1155.
  19. Isni K. Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Perilaku Ibu HIV dalam Pencegahan Penularan Hiv/Aids ke Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;11(2):96-104.
  20. Nuzliati T., Nurkila S., Karimah S. Upaya Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Siko Ternate Tahun 2016. *Jurnal LINK*. 2017;13(1):51-56.